

**PERMAINAN TRADISIONAL: KONDISI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI DESA MUDAL CANGKRINGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2024**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

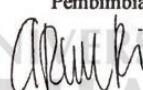
Nama : Nimas Agustina Ayu Wigati
NIM : 19104030013
Judul Skripsi : Permainan Tradisional: Kondisi Perkembangan Motorik Kasar dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 28 November 2024

Mengetahui:
Pembimbing


Bahtiar Arbi, S. Pd., M.Pd

NIP 199305042020121006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimas Agustina Ayu Wigati
NIM : 19104030013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "PERMAINAN TRADISIONAL: KONDISI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA MUDAL CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 November 2024

Yang menyatakan,

Nimas Agustina Ayu Wigati
19104030013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nimas Agustina Ayu Wigati
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Sleman, 09 Agustus 2001
NIM	:	19104030013
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Mudal Argomulyo Cangkringan Sleman
No. HP	:	085657325609

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3454/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERMAINAN TRADISIONAL: KONDISI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA MUDAL CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIMAS AGUSTINA AYU WIGATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030013
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

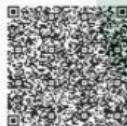
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6768c74d04bd2



Penguji I

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

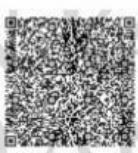
Valid ID: 6768d597d3a01



Penguji II

Dra. Nadifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6768e2533f24d



Yogyakarta, 12 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6768eb6e6c87

HALAMAN PERSEMPAHAN

SEKRIPSI INI SAYA PERSEMPAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Anak adalah bunga kehidupan, dan bermain adalah cara untuk membantunya mekar”

Friedrich Wilhelm August Forbel (1981)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدُنَا مُحَمَّدُ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya didunia hingga yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Permainan Tradisional: Kondisi Perkembangan Motorik Kasar dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta” peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin peneliti untuk melanjutkan penelitian
4. Ibu Dr. Hibana. S. Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam menjalankan prosedur penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bahtiar Arbi, S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Suahman, selaku Kepala Desa Dusun Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan tambahan informasi
7. Ibu Umi, selaku ketua Posyandu di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta yang sudah berkenan memberikan informasi
8. Orang Tua Wali yang sudah berkenan membantu menjawab semua pertanyaan dari peneliti
9. Anak-anak di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta yang telah berkenan membantu proses penelitian
10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Suwadi. Beliau memang tidak sempat memasuki bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Pintu surgaku, Ibunda Guyati. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang selalu

diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi peneliti yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

12. Kedua penyemangatku, kakak tercinta Bayu Prasetya Hadi S.Pd. dan Mudrikah Feti Astuti S.P. yang selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan proposal penelitian samapai pada tahap penyusunan skripsi ini telah selesai.
13. Keponakan tersayangku, Sagara Deska Alfariski yang telah menjadi *mood booster* saat mengerjakan skripsi ini.
14. Kepada Satrio Mukti Pambudi, S. Psi. sebagai partner sepesial peneliti, terima kasih telah menjadi sosok pendamping yang setia dalam segala hal, yang sudah meluangkan waktunya, menemani dan mendukung bahkan menghibur dalam kesedihan. Tak hentinya memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam meraih apa yang sudah menjadi impian peneliti. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.



15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019, yang telah membersamai kegiatan selama perkuliahan

Yogyakarta, 28 November 2024

Peneliti,



Nimas Agustina Ayu Wigati

19104030013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agustina, Nimas Ayu Wigati, "Permainan Tradisional: Kondisi Perkembangan Motorik Kasar Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta", Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya anak yang bermain permainan tradisional ditengah era gawai. Permainan tradisional memiliki manfaat dalam mengembangkan motorik kasar dan sosial emosional pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis eksistensi permainan tradisional Di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta, untuk menganalisis perkembangan motorik kasar dan sosial emosional pada anak usia dini 4-6 tahun melalui permainan tradisional Di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ialah Kepala Desa, Kepala Posyandu, Orang Tua Anak Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan redksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan temuan dengan *credibility* dengan cara triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa *pertama* permainan tradisional masih eksis di tengah era di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta dikarenakan permainan tradisional menjadi salah satu wadah dalam melestarikan budaya Indonesia yang telah diturunkan oleh nenek moyang serta tempat tinggal serta susahnya sinyal membuat anak lebih senang bermain permainan tradisional membuat anak menjadi terbatas dalam penggunaan gawai. *Kedua* permainan tradisional memiliki manfaat dalam melatih keterampilan pada anak serta meningkatkan gerak pada anak dan dapat bersosialisasi dengan temannya sebab melalui permainan tradisional anak akan senantiasa bergerak bebas menggerakan anggota badan.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Motorik Kasar dan Sosial emosional

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULIAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Landasan Teori	10
BAB II METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41

H. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
BAB IV PEMBAHASAN	69
BAB V PENUTUP	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	91



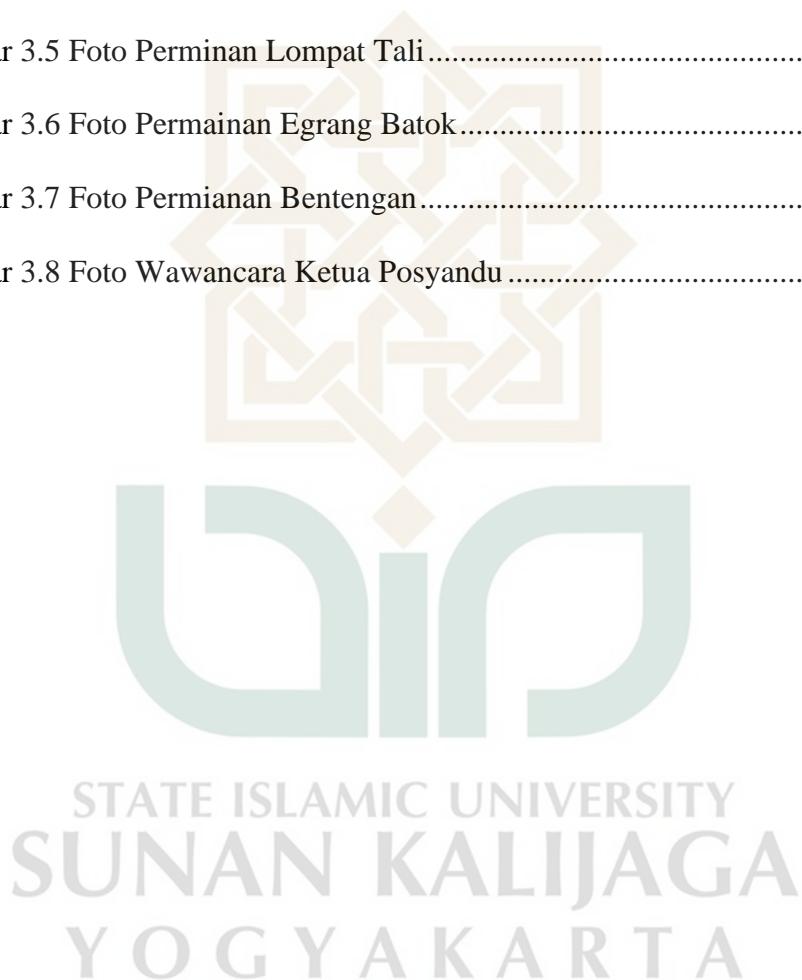
DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Table 2.2 Jenis-Jenis Permainan Tradisional	34
Tabel 3.1 Wawancara Orang Tua	46
Table 3.2 Wawancara Orang Tua	58
Table 3.4 Perkembangan Motorik Kasar Dan Sosial Emosional	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Kegiatan Permainan	48
Gambar 3.2 Foto Wawancara Kepala Desa.....	50
Gambar 3.3 Foto Permainan Gobak Sodor.....	51
Gambar 3.4 Foto Permainan Engklek.....	52
Gambar 3.5 Foto Permainan Lompat Tali	52
Gambar 3.6 Foto Permainan Egrang Batok	53
Gambar 3.7 Foto Permianan Bentengan.....	57
Gambar 3.8 Foto Wawancara Ketua Posyandu	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2 Wawancara Bapak Kepala Desa	93
Lampiran 3 Wawancara Ibu Ketua Posyandu	95
Lampiran 4 Wawancara Orang Tua Anak	97
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	114
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi	117
Lampiran 7 Surat Izin Meneliti	119
Lampiran 8 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	120
Lampiran 9 Sertifikat PBAK	121
Lampiran 10 Sertifikat PKTQ AL-Qur'an	121
Lampiran 11 User Education	122
Lampiran 12 Sertifikat TOEC	123
Lampiran 13 Sertifikat IKLA	125
Lampiran 14 ICT	126
Lampiran 15 Sertifikat PLP KKN	127
Lampiran 16 Bukti Turnitin	128
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	129

BAB I

PENDAHULIAN

A.Latar Belakang Masalah

Fenomena anak yang masih bermain permainan fisik ditengah maraknya gawai menjadi suatu hal yang sudah tergolong langka di zaman sekarang. Pada zaman saat ini penggunaan gawai telah terintegrasi hampir keseluruhan generasi hal tersebut didorong oleh kemajuan teknologi yang telah berkembang secara pesat. Hal ini merambah pada dunia pendidikan anak usia dini. Martins Y dan Sanan J (2010) menyampaikan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir samapai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Wiwin Pratiwi pada artikelnya pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal ini pun tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain (Wiwik Pratiwi, 2017). Dunia bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak hal tersebut dikarenakan permainan dan bermain menjadi salah satu bagian dari tahap perkembangan. Kegiatan bermain sangat diminati oleh setiap anak usia dini, hal ini dapat dilihat ketika sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain kemudian secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini sesuai dengan teori Montolalu bahwa permainan dapat mempengaruhi

perkembangan anak (Montolalu, 2007). Bermain ini bisa melalui permainan tradisional

Bermain permainan tradisional cenderung membutuhkan aktivitas fisik dan interaksi antar teman-teman hal tersebut menjadi nilai positif yang dapat membantu perkembangan anak. Akan tetapi, seiring kemajuan teknologi dan tingginya intensitas penggunaan gawai pada anak perlahan mulai menggerus permainan tradisional, permainan tradisional yang sebelumnya sangat populer pada dunia bermain anak mulai tergantikan oleh gawai hal tersebut mengakibatkan permainan tradisional mulai ditinggalkan. Pada saat ini anak cenderung sering bermain permainan yang dapat dimainkan dalam gawai. Sehingga sering kali membuat anak menjadi lupa waktu dan melewati batas waktu yang telah direkomendasikan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 mengatakan penggunaan gawai yang baik bagi anak usia 2-4 tahun maksimal adalah 1 jam perhari dan semakin singkat penggunaan gawai akan semakin baik dan untuk bayi usia 0-1 tahun sangat tidak direkomendasikan untuk menatap layar gawai. Penggunaan gawai dengan intensitas yang tinggi pada anak akan menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap tumbuh kembang anak, anak akan cenderung duduk diam dan larut dalam permainan gawai sehingga anak akan sangat minim melakukan aktivitas fisik (Tim medis Siloam Hospital, 2023). Menurut artikel penelitian Vera Yuslismawati, dkk (2023) penggunaan gawai dengan intensitas yang tinggi akan mengakibatkan masalah tidur, menurunnya prestasi di sekolah, menurunnya minat baca anak, menurunnya aktivitas bersama keluarga dan teman, menurunnya aktivitas di luar ruangan, obesitas, masalah

emosional, menurunnya rasa kepercayaan diri, kurangnya waktu bersantai, dan *fear of missing out* (FoMO) perasaan cemas dan khawatir jika harus tertinggal sesuatu yang baru seperti trend, berita, dan hal-hal lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 melaporankan bahwa di Indonesia sedikitnya terdapat 33,4% anak usia dini telah terpapar oleh gawai.

Menurut World Health Organization (WHO) 2022 bahwa gawai mempengaruhi perkembangan anak sampai 5-25% untuk gangguan perkembangan usia pra sekolah. Sebab anak yang sudah bermain gawai akan menjadi kecanduan. Menurut artikel penelitian Wika Widiana, dkk (2022) penggunaan gawai dengan intensitas yang berlebih pada anak dapat berdampak buruk terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Hal tersebut dapat terjadi karena anak hanya akan fokus terhadap gawainya dan menjadi menurunnya aktivitas fisik dan interaksi dengan teman sebaya. Tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar penggunaan gawai juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional.

Meskipun begitu maraknya penggunaan gawai pada anak-anak kita tetap bisa menjumpai anak yang masih bermain fisik seperti halnya permainan tradisional. Anak-anak di desa Mudal Cangkringan Sleman masih kerap bermain permainan tradisional yang banyak macamnya. Objek pada penelitian ini adalah meneliti anak-anak di Desa Mudal Cangkringan Sleman, penyebab anak-anak masih bermain tradisional karena di desa tersebut terbilang desa yang masih alami. Desa ini terletak pada daerah pedesaan berdekatan dengan gunung merapi serta sungai yang menjadi tempat mengalirnya lahar dari gunung. Cara mereka mengajak teman bermainpun masih tergolong seperti jaman dahulu yang dimana mengandalkan *feeling* atau menghampiri dari rumah kerumah. Oleh karena itulah

desa yang belum tergolong belum modern seperti dikota membuat anak lebih nyaman bermain secara bertemu langsung.

Jika ditelusuri lebih jauh permainan nyata atau biasanya masyarakat lebih mengenal dengan nama permainan tradisional, permainan nyata sangat banyak jenisnya apalagi dimasa sekarang permainan nyata semakin berkembang walaupun cara mainnya masih tetap sama. Permainan nyata dibagi menjadi dua jenis jika dilihat pada saat anak-anak bermain. Yang pertama yaitu bermain secara aktif, bermain secara aktif cenderung menggunakan aktivitas fisik yang kompleks seperti lompat, menendang, dan lari. Bermain banyak gerak memiliki manfaat dalam melatih motorik dan keterampilan anak, mayoritas anak laki-laki cenderung lebih menyukai permainan secara aktif, anak laki-laki cenderung memiliki tenaga yang berlebih oleh sebab itu ketika anak laki-laki bermain dengan banyak gerak seolah anak tersebut dapat menyalurkan tenaga yang berlebih. Yang kedua bermain secara pasif, bermain secara pasif cenderung lebih sedikit dalam menggunakan gerak tubuh sehingga cenderung hanya menggunakan sedikit tenaga dalam bermain, suasana bermain pada permainan pasif cenderung lebih santai dan cenderung dimainkan oleh anak perempuan yang memiliki lebih sedikit tenaga dibanding anak laki-laki.

Permainan tradisional adalah sebuah permainan yang sudah ada secara turun-temurun dalam bermain permainan tradisional anak sangat dituntut aktif dalam menggunakan anggota tubuh dan dimainkan secara berkelompok (Mulyana&Anggi, 2019). Oleh karena itu permainan tradisional dapat digunakan sebagai salah satu stimulasi untuk anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan sosial emosional dengan bermain permainan tradisional

membuat anak bertemu secara langsung dan bermain dengan fisiknya. Mayoritas anak di Desa Mudal Cangkringan Sleman pada saat observasi memainkan permainan tradisional seperti *bentengan*, *gobak sodor*, *lompat tali*, *engklek*, dan juga *egrang* diera gempuran permainan gawai yang sudah menjamur diberbagai wilayah.

Fenomena ini menjadi hal yang sudah jarang kita temui dan bisa menjadi contoh terhadap anak-anak yang lain dimana anak tersebut masih bermain permainan tradisional di era gawai yang sudah menyebar di seluruh Indonesia. Dengan adanya permainan tradisional yang harus melibatkan fisik dan bertemu langsung faktor tempat tinggal juga menjadi salah satu alasan mengapa masih banyak yang bermain permainan tradisional. Kebanyakan anak yang lebih cenderung bermian permainan tradisional memiliki fisik dan sosial yang bagus dimasyarakat. Sanrock (2007) menyampaikan bahwa pada masa tumbuh kembangnya anak memiliki beberapa aspek yang meliputi aspek tubuh, aspek psikis, aspek sosial emosional, aspek konteks sosial, aspek etika, aspek bahasa, aspek karakter dan aspek jenis kelamin.

Sistem motorik anak usia dini baik motorik halus maupun motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk distimulasi tumbuh kembangnya agar anak usia dini dapat memaksimalkan potensi dari sistem motoriknya. Manusia sebagai individu mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perubahan pada fisiknya terutama pada bentuk tubuh dan ukuran tubuh, secara ilmiah disebut sebagai perkembangan fisik. Kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar dalam berbagai aktivitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan motorik kasar (Sudardi&Sunaryo, 2007). Oleh sebab itu anak perlu melatih

kemampuan motorik kasar, karena salah satu penunjang perkembangan fisik yang maksimal pada anak yaitu pada kemampuan motorik kasar yang dimiliki

Sosial emosional juga menjadi hal penting bagi tumbuh kembang anak, menurut artikel penelitian Femmi Nurmatalitasari (2019) rendahnya perkembangan sosial emosional menjadi hambatan yang serius pada perkembangan anak. Hubungan anak dengan orang tua menjadi tahap awal perkembangan sosial yang dimiliki anak dan seiring berjalananya waktu akan meluas dengan hubungan pertemanan. Melalui bermain inilah yang akan mengembangkan sosial emosional pada anak sebab anak-anak terus berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Anak yang telah melewati proses belajar tentang berbagai respons lingkungan terhadap dirinya akan memiliki kematangan sosial emosional yang baik. Perkembangan sosial anak yang optimal dibentuk dengan menerapkan proses sosial yang sehat dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif.

Desa yang masih memanfaatkan permainan tradisional guna untuk meningkatkan motorik kasar dan sosial pada anak ditengah maraknya era gawai menjadi hal yang harus dilihat oleh beberapa mata dan menjadi contoh untuk orang lain. Maka dari itu memperbanyak permianan tradisional menjadikan media yang mendukung perkembangan motorik kasar dan sosial emosional. Seperti yang disampaikan oleh khasanah dalam artikelnya bahwa permainan tradisional dapat sebagai media perkembangan anak yaitu anak berkomunikasi dengan orang lain, mengenal aturan-aturan sosial, belajar menghadapi perasaan dan sikap teman mainnya, mencoba berunding menyelesaikan masalah, berkompetisi,

mengekspresikan ide-ide, mengantur emosi, perasaan diri sendiri dan memahami diri sendiri (Khasanah, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Azmi, dkk (2019). Mengatakan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan bahkan mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, khususnya motorik kasar. Karena pada prinsipnya motorik kasar banyak melibatkan otot-otot besar yang memungkinkan anak dapat bergerak secara aktif. Keberadaan permainan tradisional diharapkan dapat membantu proses perkembangan motork anak.

Berdasarkan penelitian Fadhilah, dkk (2022) kemampuan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh aktivitas bermain permainan tradisional. Hal ini dapat terjadi karena dalam teknisnya permainan tradisional mengandung nilai kerjasama antara anak dengan teman, nilai adaptasi, dan permainan tradisional sering kali menjadi ruang kebebasan berekspresi bagi anak. Bermain permainan tradisional dapat menjadi sarana positif bagi anak untuk melatih kerjasama, kesabaran, dan melatih anak dalam mengelola emosi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi motorik kasar dan sosial emosional pada anak dapat distimulasi melalui bermain permainan tradisional. Akan tetapi dikedua penelitian permainan tradisional diberikan oleh guru tidak secara alami anak-anak bermain tradisional bersama teman-temannya secara naluri ditengah banyaknya anak yang bermain gawai. Untuk itulah karena sudah banyak yang membahas mengenai permainan tradisional diera digital, kebaruan yang saya buat bisa menjadi informasi baru atau

wawasan baru menstimulasi anak untuk bisa bermain fisik, dan urgensi pada penelitian ini untuk menjadikan modal suapaya anak tetap bisa terpenuhi perkembangannya diera digital serta sebagai panduan bagi guru dan orang tua untuk mengenalkan aktivitas fisik ditengah maraknya permainan digital.

Desa Mudal Cangkringan Sleman Yoagykarta berada pada berbatasan dengan Jawa Tengah yang memiliki lingkungan yang masih terbilang alami sebab kebanyakan orang tua masih berprofesi sebagai petani dan berkebun. Dengan anak-anak yang masih mempermaintkan permainan tradisional. Dengan adanya permainan tradisional yang masih dimainkan sampai sekarang membuat fisik dan sosial emosional pada anak didesa tersebut berkembang.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan signifikasi sebagai peneliti untuk meneliti Desa Mudal Cangkringan Sleman sebagai salah satu desa yang anak-anaknya masih bermain permainan fisik ditengah maraknya gawai yang dapat mengembangkan motorik kasar dan sosial emosional anak dengan judul “Permainan Tradisional: Kondisi Perkembangan Motorik Kasar dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Mengapa permainan tradisional masih bertahan di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta ditengah era gawai

2. Bagaimana perkembangan motorik kasar dan sosial emosional pada anak usia dini 4-6 tahun melalui permainan tradisional di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis alasan permainan tradisional masih bertahan di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta
2. Untuk menganalisis perkembangan motorik kasar dan sosial emosional pada anak usia dini 4-6 tahun melalui permainan tradisional di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta referensi bagi pembaca mengenai perkembangan motorik kasar dan sosial emosional melalui permainan tradisional di tengah maraknya era *gadget*. Diharapkan mampu menjadi salah satu sumber literasi yang empiris dalam keilmuan Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta dapat menjadi bahan rujukan terbaru bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengangkat topik ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat bagi anak dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar dan sosial emosional melalui bermain permainan tradisional

- b. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat bagi anak dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar dan sosial emosional melalui bermain permainan tradisional
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui dampak motorik kasar dan sosial emosional melalui permainan tradisional dan membantu peneliti dalam mengentaskan pendidikan tinggi. Menambah ilmu pengetahuan mengenai permainan tradisional yang ada di Indonesia
- d. Bagi Guru dan Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literasi terbaru bagi orang tua dan guru dalam mengoptimalisasikan perkembangan anak terutama pada kemampuan motorik kasar dan sosial emosional melalui stimulasi bermain permainan tradisional

E. Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang empiris dapat dinyatakan sah apabila penelitian terbebas dari plagiasi oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti mencantumkan dan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan melalui persamaan dan perbedaan, berikut penelitian terdahulu:

No	Jurnal dan Metode	Judul	Hasil	Kontribusi Penelitian dan Gap Penelitian
1.	Jurnal <i>AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY</i>	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan	Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Da'watu, dkk pada tahun 2021	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan

	<p><i>CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION.</i> Yang ditulis oleh Umu Da'watul Choiro dan Murjianti tahun 2021. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Tradisional <i>Engklek</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun</p>	<p>menyatakan bahwa permainan tradisional yang berupa <i>engklek</i> dapat menjadi stimulasi positif dalam mengoptimalkan motorik kasar pada murid di RA Darul Ilmi Tegalsari. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu murid mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah diberi kesempatan untuk bermain permainan tradisional berupa <i>engklek</i>.</p>	<p>reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>engklek</i> mempengaruhi motorik kasar pada anak dan pada penelitian ini ditemukan jika penelitian dilakukan berada di sekolah dengan menggunakan jenis permainan <i>engklek</i></p>
2.	<p>Jurnal Ilmiah Potensi yang ditulis oleh Dian Puspita Sari, Sri Saparahayuningih dan Wembrayarli tahun 2020. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik</p>	<p>Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain</p>	<p>Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>petak umpet</i></p>

	pengumpulan data dilakukan melalui observasi		permainan tradisional berupa <i>petak umpet</i> dapat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B PAUD Nurhidayah Simpang Nangka Kecamatan Selepu Renjang Kabupaten Rejang Lebong dan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain permainan petak umpet disetiap siklusnya.	dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak dan ditemukan jika penelitian ini dilakukan disekolah
3.	Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ditulis oleh Ajriah Muazimah dan Ida Windi Wahyuni tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian	Pendidikan Krakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muazimah, dkk pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa pada subjek penelitian ini	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional

	kualitatif	Motorik Kasar Pada Anak	siswa telah mencapai hasil perkembangan motorik yang baik, hal ini dibuktikan dengan penelitiannya yang menemukan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan gerakan yang berupa kelenturan, keseimbangan, gerakan koordinasi antara mata kaki tangan kepala dan siswa telah mampu melakukan permainan fisik dengan aturan dengan baik.	<i>Tarik upih</i> memiliki pengaruh terhadap peningkatan motorik kasar pada anak dan ditemukan jika pada penelitian ini dilakukan di sekolah
4.	Jurnal <i>Ilmiah Wahana Pendidikan</i> yang ditulsi oleh Lismayanti Angri, Muhammad Isbar Pratama tahun 2023 menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperiment one	Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh angri Lismayanti dan Muhammad Isbar Pratama (Lismayani & Pratama, 2023) menyatakan bahwa pemberian permainan	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional mempunyai pengaruh terhadap

	group		tradisional terhadap kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah mengalami peningkatan. Dengan hasil sebelum diberikan perlakuan 8,3% terjadi peningkatan menjadi 41,66%. Sehingga dapat dikatakan permainan tradisional efektif dalam meningkatkan sosial emosional pada anak kelompok B TK Asoka	kemampuan sosial emosional pada anak dan ditemukan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta dilakukan disekolah
5.	Jurnal <i>Jambura Health and Sport</i> yang ditulis oleh Rima Erihani Safitri, Indra Safari dan Tedi Supriyadi tahun 2023. Meggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpilan data	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Lari Melalui Permainan Tradisional Kucing Jongkok	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk pada tahun 2023 menyatakan bahwa permainan tradisional yang berupa <i>kucing jongkok</i> memiliki kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>kucing jongkok</i> berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar

			motorik kasar pada pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Margadadi Kabupaten Indramayu Jawa Barat.	pada anak dan ditemukan bahwa permainan tradisional <i>kucing jongkok</i> dilakukan disekolah sebab menggunakan penelitian PTK
6.	Jurnal <i>Visinoary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan</i> yang ditulis oleh Priani Rika, dkk tahun 2024. Menggunakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK	Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bentengan	Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Priani Rika, dkk (Priani, Rika, dkk, 2023) menyatakan bahwa melalui permainan tradisional bentengan dapat mempengaruhi sosial emosional anak di PAUD kelompok A Harapan Desa Baru Kecamatan Ilir Talo dengan hasil siklus I pertemuan I dengan presentase 39,16% di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 48,43%, siklus ke II pertemuan I dengan	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>bentengan</i> mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak kelas A di PAUD Harapan Desa Baru Kecamatan Ilir Talo dan ditemukan bahwa penelitian ini juga meneliti kemampuan berhitung pada anak serta penelitian ini dilakukan di sekolah

			presentase 64,25% dansiklus ke II pertemuan II dengan presentase 87,91%	
7.	Jurnal <i>PAUD Agapedia</i> yang ditulis oleh Susanti dkk tahun 2021. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	Menurut Susanti dkk (Susanti dkk, 2021) hasil penelitian yang dilakukan di TK Plus Darul Hikmah menyatakan permainan tradisional lompat tali memiliki ragam kebermanfaatan bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>lompat tali</i> memiliki manfaat bagi perkembangan motorik kasar pada anak di TK Plus Darul Hikmah dan ditemukan bahwa penelitian ini dilakukan di sekolah
8.	Jurnal <i>Pembangunan Daerah</i> yang ditulis oleh Dwiyanti Ulfa, dkk tahun 2023. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperiment	Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Kelompok B TK Samporoa Dwp Kota Palu	Berdasarkan hasil yang ditulis oleh Dwiyanti Ulfa dkk (Dwyanti & Agusniati, 2023) menyatakan permainan tradisional berpengaruh terhadap perkembangan	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>petak umpet</i> mempunyai

			sosial emosional anak di TK samporoa Dwp Kota Palu	pengaruh terhadap kemampuan sosial emosional pada anak dan ditemukan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimrn serta dilakukan disekolah
9.	<i>Journal On Teacher Education</i> yang ditulis oleh Reny Masitha, Iska Noviardila dan Yolanda tahun 2021. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kolaboratif	Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional <i>Lompat Tali</i> di TK Kasih Ibu Padang Terap Kemper Utara	Menurut Masitha (2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK Kasih Ibu Padang Tarap dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional berupa <i>lompat tali</i> , pada penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Pada saat sebelum tindakan menunjukkan	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>lompat tali</i> dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak dan ditemukan pada penelitian ini menggunakan metode PTK dengan eksperimen serta dilakukan disekolah TK Kasih Ibu Padang Terap

			14,28% kemudian lanjut ketahap siklus I, pada siklus I menghasilkan 71% dengan kriteria baik lalu dilanjut pada siklus II menunjukan hasil 93% dengan kriteria baik.	Kemper Utara
10.	Jurnal Pendidikan dan Konseling yang ditulis oleh Risella Amelia Silanindah, Heri Yusuf Muslihin, dan Risbon tahun 2022. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dan analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan statistik	Pengeruh Permainan Tradisional Egrang Batok untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun	Menurut Amelia, dkk (2022). Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak Kober Salayu Desa Sukakerta Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalaengka dapat dioptimalkan melalui permainan tradisional berupa <i>egrang bathok</i> . Pada penelitian tersebut menunjukan seluruh keseluruhan sempel yaitu sempel pada 10	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>engrang batok</i> memiliki pengaruh bagi perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun

			<p>peserta didik B-1 dan 10 B-2 menunjukan peningkatan keterampilan motorik kasar setelah melakukan permainan <i>egrang bathok</i> sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tersebut dapat mempengaruhi motorik kasar pada anak Kober Salayu Desa Sukakerta Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalaengka.</p>	
11.	Jurnal Studi Keislaman yang ditulis oleh Nurul Widya Agustin dan Devy Habibi Muhammad tahun 2021. Menggunakan metode penelitian kualitatatif	Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo	Menurut Agustin, dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan melakukan aktivitas bermain permainan tradisional anak memiliki peluang lebih tinggi dalam mencapai kemampuan motorik kasar yang optimal	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik motorik pada anak di PAUD Kamboja

			dibanding anak yang cenderung pasif bermain gawai subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak di PAUD Kamboja Probolinggo.	Probolinggo
12.	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslhin, dan Sima Mulyadi tahun 2021. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Manfaat Permainan Tradisional Engkeng dalam Aspek Motorik Kasar Anak	Menurut Indriyani, dkk (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional <i>engklek</i> memiliki kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak sebab anak harus melakukan lompat-lompat menggunakan satu kaki dari kotak satu kekotak lainnya.	. Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>engklek</i> mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak
13.	Jurnal <i>Of Islamic Early Childhood Education</i> yang ditulis oleh Shelly Pratiwi dan Hen Nuraeni tahun 2022. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Pengaruh Permainan Tradisional Gala Asin Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B di	Menurut Pratiwi, dkk (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelas	Kontribusi dalam penelitian ini ialah memberikan reverensi dan informasi terkait permainan tradisional <i>gala</i>

	dengan pendekatan kualitatif	TK Aisyiyah 03 Cikelet	B di TK Aisyiyah 03 Cikelet dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional berupa <i>Gala Asin.</i>	<i>asin</i> dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak dan ditemukan pada penelitian ini menggunakan metode PTK dengan eksperimen serta dilakukan disekolah TK Aisyiyah 03 Cikelet
--	------------------------------	---------------------------	---	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2. Kajian Teori

1). Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock (2007) menyatakan bahwa perkembangan melibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang juga dapat digambarkan sebagai akumulasi bertahap dari perubahan yang teratur dan konsisten. Sebab itu bisa menunjukkan bawasannya perkembangan dan kecapaian bawaan merupakan keberhasilan perkembangan dapat dipengaruhi oleh perkembangan masa lalu, perkembangan berasal dari gabungan antara kematangan dan proses pembelajaran berdasarkan kondisi lingkungan. Waktu ideal perkembangan terbaik pada anak biasanya bisa disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), artinya anak mengalami tahap berkembang dan bertumbuh dengan perubahan yang cepat (Tatminingsih, 2016).

Pada masa *golden age*, anak-anak berada pada dikondisi terbaik dan terindah karena pada inilah mereka mampu bertumbuh baik secara

psikis dan fisik. Menurut Santrock (2007), perkembangan merupakan sebuah proses kesinambungan yang dimulai pada masa pembuahan dan berlanjut disepanjang kehidupan individu. Santrock juga menekankan bahwa perkembangan seperti perkembangan bahasa, identitas diri, moralitas, dan gander, perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, dan konteks sosial merupakan tahap awal perkembangan yang dialami oleh anak. Menurut UU Nomer 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pasal 5 menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan antaralain: Nilai Agama dan moral, Fisik motorik, Sosial emosional, Kognitif, Bahasa, Seni.

a. Tahapan Usia Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock (1993) membagi masa perkembangan menjadi 5 sebagai berikut:

1. Periode pra lahir. Periode pra lahir dimulai dari sejak pembuahan dan berlanjut hingga kelahiran. Pada pra lahir ditandai dengan perkembangan fisik yang cepat, khususnya pertumbuhan seluruh anggota tubuh dengan cara yang kompleks.
2. Periode neonatus. Periode neonates dikenal sebagai masa bayi yang baru lahir, masa neonatus dimulai pada usia 0 sampai 14 hari kelahiran. Pada periode ini merupakan tahap paling awal bagi bayi dalam melakukan proses membiasakan diri dengan lingkungan baru, khususnya lingkungan diluar rahim ibu.
3. Masa bayi. Masa bayi terhitung ketika bayi berusia 2 minggu hingga 2 tahun. Masa ini bayi telah mulai memiliki keinginannya sendiri hal ini

terjadi karena pada masa ini bayi mulai mampu mengendalikan otot-otot yang ada di dalam tubuhnya. Pada masa ini bayi juga mulai mengenali benda-benda di sekitarnya dan mulai mengembangkan fungsi tubuhnya terutama keterampilan bergerak, khususnya yang berkaitan dengan tindakan tubuh dan anggota tubuh.

4. Masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak terbagi menjadi 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan masa kank-kanak akhir. Masa kanak-kanak dini terhitung ketika anak memasuki usia 2-6 tahun, masa ini dikenal sebagai masa pra sekolah adalah masa dimmana anak mulai menyesuaikan diri secara sosial, menandai dimulainya paparan mereka terhadap dunia luar diluar diri mereka, ditambah dengan perasaan pribadi, dan mereka mulai memahami diri sendiri menggunakan Bahasa pilihan mereka sendiri. Anak tidak mengenal dunia luar berdasarkan pengamatan obyektif, melainkan mentransfer keadaan bathinnya ke objek diluar diri mereka. Pada fase ini anak cenderung memiliki subjektivitas yang lebih dominan Masa kanak-kanak akhir terhitung ketika anak telah memasuki usia 6 sampai 13 tahun, biasanya disebut sebagai masa sekolah masa ini juga ditandai dengan kecenderungan anak melakukan interaksi eksternal seperti dengan teman sebaya, teman sepermainan, sekolah. Pada fase ini anak mulai cenderung dapat menilai dunia sekitar secara objektif. Pada masa sosialisasi ini orang tua harus berhati-hati dalam memperkenalkannya sebab jika tidak memperkenalkan secara baik anak tidak akan paham bagimana yang dimaksud pekerjaan, prestasi dan yang lain.

Mengembangkan sosialisasi pada anak dapat membantu anak mengembangkan empati, keterampilan komunikasi.

5. Masa puber. Anak memasuki masa puber ketika memasuki usia 11 hingga 16 tahun. Pada periode ini anak mencapai objektivitas tertinggi. Ini adalah waktu untuk menyelidiki, mencoba dan berekperimen, yang didorong oleh keinginan kuat untuk menjelajah dan rasa ingin tahu. Masa pemutusan dan mengumpulkan energi untuk terlibat dalam penjelajahan dan penemuan.

b. Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Santrock (2011) gerakan seperti melompat, meloncat, dan berlari merupakan gerakan sederhana yang menggambarkan keterampilan motorik kasar pada anak. Pekembangan motorik kasar merupakan gerakan-gerakan fisik yang dikoordinasikan oleh sistem otak anak dengan cara menjadikan otak sebagai sistem syaraf pusat yang mengendalikan anggota tubuh melalui otot-otot besar dalam menciptakan sebuah variasi gerakan seperti melompat, meloncat, berlari dan sebagainya.

Jadi motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh suatu individu dengan membutuhkan otot-otot besar pada anggota tubuh yang berpusat di otak dan dipengaruhi oleh kematangan diri. Kegiatan olahraga atau permainan yang memerlukan gerakan-gerakan seperti melompat, meloncat, dan berlari merupakan ciri khas dari aktivitas motorik kasar (Decaprio, 2013).

Ketika anak telah memiliki koordinasi dan keseimbangan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang berupa otot-otot besar yang menyerupai orang dewasa maka anak tersebut telah menguasai gerakan motorik kasar (Sujiono, 2017). Melatih gerakan fisik anak melalui bermain permainan tradisional merupakan stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Memberi anak ruang untuk bermain permainan tradisional merupakan cara yang dapat dilakukan bagi orang tua untuk melatih perkembangan motorik kasar anak dalam mencapai seseimbangan dan optimal.

c. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar 4-6 Tahun

Sanrock (2011) membagi motorik kasar menjadi beberapa tahapan terutama pada anak usia 4-6 tahun, tahapan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap sensori motor, pada tahap ini berlangsung sejak lahir hingga pada usia 2 tahun. Selama periode tersebut, bayi mulai mengembangkan pemahaman melalui menghubungkan pengalaman sensorik seperti dalam pengelihatannya dan pendengarannya dengan gerakan dan tindakan fisik (sensorik-motorik).
2. Tahap oprasional usia 2-3 tahun. Saat tahap ini, anak-anak menikmati gerakan dasar seperti melompat, berlari-lari kecil, dan berlari maju mundur, yang mereka lakukan hanya untuk bersenang-senang. Mereka merasa bangga untuk mampirlihatkan bagaimana mereka dapat berlari mengelilingi ruangan dan

melompat sejauh 15 cm. Keterampilan motorik kasar anak-anak pada usia ini berbeda-beda berdasarkan masukan yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Anak-anak juga mulai belajar keseimbangan, belajar mengelola gerakan otot kepala, leher, dan badan, serta dapat melakukan gerakan lokomotor (merangkak, merayap, dan berjalan).

3. Tahap oprasional usia 3-4 tahun. Pada tahap ini, anak-anak masih menyukai jenis kegiatan yang sama, tetapi mereka menjadi lebih berani. Mereka merangkak rendah melewati rintangan sambil menunjukkan tindakan berani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini anak telah belajar untuk mengeksplorasi tubuh mereka dalam membuat gerakan. Anak-anak juga telah melakukan banyak gerakan bergerak, diam, dan memegang. Gerakan bergerak adalah tindakan di mana tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan diam merupakan suatu kegiatan atau tindakan tanpa menggerakkan tubuh untuk meninggalkan tempat tersebut, sementara gerak memegang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tubuh dengan menggunakan alat. Pertumbuhan anak-anak pada tahap ini bergantung pada intensitas latihan secara langsung, dukungan, dan bimbingan ketika bermain permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka.
4. Tahap oprasional usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak cenderung lebih memiliki keberanian dibandingkan saat mereka

berusia 4 tahun. Biasanya anak-anak pada usia ini merasa berani melakukan aksi yang menantang seperti memanjat terhadap suatu objek tertentu. Anak-anak pada usia ini juga berlari lebih cepat dan senang beradu kecepatan dengan satu sama lain.

Specialized Movement Phase. Fase ini dimulai saat anak-anak mencapai usia 7 tahun. Selama fase ini, anak-anak mulai mencampur berbagai jenis gerakan, termasuk berjalan, menjaga keseimbangan, dan memegang benda, terutama dalam olahraga. Mereka juga mulai meningkatkan keterampilan mereka tanpa membutuhkan bantuan dari orang dewasa di dekatnya. Meskipun demikian, tetap penting untuk memberikan motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Santrock (2011) sosial emosional anak mengalami perkembangan yang signifikan terjadi pada masa bermain, hal ini terjadi karena pada masa ini anak telah mengenal dunia bermain yang menunjang kehidupan emosionalnya akibat dari adanya interaksi aktif dengan objek di luar diri anak seperti mulai adanya teman sebaya dan lingkungan bermain.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena kematangan sosial emosional anak usia dini sangat menunjang kehidupan sosial emosional anak pada tahap selanjutnya. Menurut Golemen (1995) perasaan dan pikiran yang khas pada suatu individu merupakan gambaran emosi pada individu tersebut. Secara

garis besar emosi adalah suatu perasaan yang ada didalam diri individu yang meliputi perasaan baik atau buruk, dan perasaan suka ataupun duka. Berdasarkan keterangan para ahli mereka menjelaskan bahwa melatih perkembangan sosial emosional anak bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anak dalam memahami persoalan yang ada dalam diri mereka sendiri dan kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Kemampuan anak dalam bertingkah laku secara positif dan mematuhi aturan yang ada di lingkungan masyarakat merupakan suatu keberhasilan anak dalam melalui proses perkembangan sosial emosionalnya. Proses belajar yang dilakukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma, moral, tradisi yang ada di dalam lingkungannya merupakan definisi dari proses perkembangan sosial emosional (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan erat dengan kecerdasan emosional, kecerdasan emosional merupakan kapasitas yang dimiliki anak dalam memahami dan memberikan respon secara emosional terhadap suatu kejadian atau peristiwa dengan positif. Kemampuan inilah yang merupakan serangkaian proses kompleks yang terbentuk dari insiden atau peristiwa yang diidentik dengan mengamati perubahan perilaku (Tatminingsih, 2019).

e. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-6 Tahun

Anak dengan usia 4-6 tahun telah memasuki masa pra sekolah pada fase ini anak telah memiliki perkembangan sosial emosional yang cenderung lebih matang dibanding tahap sebelumnya. Tahap perkembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini menurut Psikolog serta Psikoanalisis Erik Erikson (2010) membagi perkembangan sosial-emosi kedalam 8 tahapan.

Erikson (2010) membagi 8 tahapan perkembangan sosial-emosi menjadi 2 periode yang pertama dari umur bayi sampai 12 tahun, dan yang kedua pada umur 12 tahun sampai dewasa. Berikut merupakan periode perkembangan sosial-emosi periode pertama yang dimulai dari bayi hingga anak berusia 12 tahun:

- 1) Tahap Perkembangan I: Harapan (Bayi - 2 Tahun).

Tahap ini adalah saat bayi memahami apa yang diharapkan dan bagaimana respons orang lain terhadap mereka (memutuskan untuk percaya atau tidak). Seperti halnya yang bisa dihati ketika anak sedang menangis pada saat itu apa yang akan dilakukan oleh orang tuanya akankah memeluk atau justru orang tua akan menegurnya. Bisa dicontohkan ketika anak mendapatkan pelukan dari orang tua, mereka akan merasa bahwa kebutuhannya terpenuhi, dari situlah timbul rasa aman dan percaya pada anak.

- 2) Tahap Perkembangan II: Keinginan (Usia 18 bulan-3 tahun).

Pada tahap ini anak mulai menemui konflik-konflik antara

otonomi dan rasa malu dan anak akan mulai beradaptasi serta belajar menghadapi permasalahan tersebut. Pada tahap perkembangan ini secara alami anak telah muncul rasa ingin tahu yang tinggi dan anak cenderung akan mengeksplor serta menyelidiki rasa ingin tahuannya tersebut. Anak akan melihat bagaimana respon orang tua tentang tindakannya dalam mengeksplor rasa keingin tahuannya yang tinggi, para orang tua bisa cenderung menertawakan, merasa khawatir, menganggap tidak hannya menjengkelkan, atau justru mendukung dan mendorongnya untuk terus berkesplorasi.

- 3) Tahap Perkembangan III: Niat (Usia 3-6 Tahun). Anak mulai mempelajari tentang mengontrol perasaannya untuk niatnya yang akan diperbolehkan atau malah tidak diperbolehkan. Misalnya, anak-anak memiliki inisiatif untuk menjalankan atau melakukan dan melaksanakan sesuatu saat mereka sedang bermain menurut naluri yang dimiliki. Anak akan mencari tahu bagaimana respon lingkungan terhadap tindakannya apakah lingkungannya akan memberikan respon positif atau tidak peduli akan tindakan yang dilakukannya. Kemampuan dan kepribadian anak pada tahap ini akan berkontribusi dan menjadi motivasi bagi anak untuk berkembang dalam menyongsong masa selanjutnya.
- 4) Tahap Perkembangan IV: kompetensi (Umur 6-12 Tahun). Pada tahap ini anak telah mulai masuk usia sekolah, ditahap inilah

anak mulai berkembang. Pada tahap ini anak cenderung banyak mengalami proses belajar dalam hal keterampilan sosial yang akan membantu mereka menjadi lebih baik dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok (Erikson, 2010).

Perkembangan sosial emosional anak umur 4-6 tahun menurut STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) (2015) ialah:

1. Anak dapat mengenali dan memahami berbagai perasaan, seperti takut, bahagia, tidak senang, atau tidak suka
2. Anak mampu membangun kerjasama dengan teman
3. Anak dapat untuk saling berbagi mainan dengan teman atau orang lain

Keterampilan sosial emosional anak akan berkembang dalam setiap situasi yang dihadapinya, baik situasi yang didasarkan pada keinginan atau pilihannya sendiri. Setiap situasi akan menimbulkan tindakan dan reaksi, dan anak akan mengekspresikan perasaannya, yang mungkin mencakup emosi seperti harga diri yang rendah dan rasa bersalah, serta rasa heran. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami perilakunya.

2). Bermain dan Permainan

a. Permainan Tradisional

Mildred Parten (1932) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dapat digunakan sarana untuk saling berinteraksi sosial dan memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi, menemukan, menunjukkan emosi, berimajinasi, dan belajar dengan senang. Jadi, bermain adalah kegiatan yang cenderung dipilih oleh anak untuk

kesenangannya, bukan untuk hadiah atau pengakuan, karena bermain juga merupakan metode utama untuk mendorong pertumbuhan, yang berfungsi sebagai cara bagi anak untuk bereksperimen dengan diri mereka sendiri tidak hanya dalam imajinasi mereka tetapi juga dalam kenyataan, seperti terlibat dalam permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan anak-anak yang dibuat dari bahan-bahan dasar berdasarkan unsur-unsur budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh, permainan tradisional juga disebut sebagai permainan rakyat, yang termasuk sebagai kegiatan menyenangkan yang bukan hanya dimaksudkan untuk bersenang-senang akan tetapi menjadi salah satu cara bagaimana membina hubungan dan keharmonisan sosial (Edy, 2014).

James (1987) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu jenis kekayaan budaya yang disampaikan secara lisan serta turun menurun dan mempunyai banyak versi, sehingga meskipun permainan tradisional sudah ada sejak lama, namun asal usulnya tidak jelas dan juga tidak diketahui siapa penemu permainan tersebut.

Permainan tradisional pada umumnya dimainkan oleh anak-anak, karena dunia mereka berputar disekitar permainan dan berbagai fantasi. Anak-anak pada biasanya dapat menciptakan ide dengan cara membuat perubahan untuk menyempurnakan permainan mereka. Imajinasi tersebut selanjutnya diubah hingga menjadi sebuah permainan.

b. . Jenis-Jenis Permainan Tradisional

Jenis-jenis permainan anak tradisional sangat beragam, baik antardaerah, suku bangsa, maupun antarnegara. Ki Hadjar Dewantara (1977) mencatat bahwa H. Oberback telah merangkum banyak sekali permainan dan lagu anak di Indonesia, yang jumlahnya mencapai lebih dari 690 jenis. Berikut ini adalah 5 jenisnya:

No	Jenis Permainan	Penjelasan
1.	<i>Gobak sodor</i>	Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <i>gobak sodor</i> merupakan olahraga beregu yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok. Selain membutuhkan kerja sama antar individu, <i>gobak sodor</i> juga melibatkan berbagai gerakan yang rumit. Dalam praktiknya, <i>gobak sodor</i> mencakup beberapa keterampilan utama, seperti keterampilan teknik, keterampilan taktis, keterampilan fisik, dan keterampilan mental (Ariani, 1998).
2.	<i>Engklek</i>	Menurut KBBI Kemdikbud yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "engklek" berarti berjalan dengan satu kaki atau permainan yang melibatkan sedikitnya dua orang pemain. Cara bermainnya adalah dengan melemparkan gaco ke dalam petak-petak bergambar di tanah, kemudian pemain melompati petak-petak tersebut dengan menggunakan satu kaki (Masganti, 2021).
3.	<i>Lompat Tali</i>	Keen Achroni (2012) menyebutkan bahwa permainan <i>lompat tali</i> merupakan salah satu

		permainan tradisional yang sangat digemari anak-anak pada tahun 80-an. Permainan <i>lompat tali</i> dimainkan oleh 3 hingga 10 orang anak secara bersama-sama. Permainan <i>lompat tali</i> merupakan suatu permainan yang sangat sederhana karena permainan ini secara umum hanya menggunakan karet yang dirangkai memanjang menyerupai rantai sepanjang 3-4 meter.
4.	<i>Engrang Batok</i>	Egrang kelapa dibuat dari tempurung kelapa, yang dalam bahasa Jawa disebut batok. Permainan egrang kelapa lebih mudah dimainkan dibanding egrang bambu. Tidak ada latihan tambahan yang diperlukan untuk memainkan egrang kelapa. Seperti halnya dengan permainan egrang bambu, egrang kelapa bisa digunakan secara individu atau dalam perlombaan egrang kelapa (Askalin, 2013).
5.	<i>Bentengan</i>	Dinamakan sebuah permainan bentengan sebab terlihat seperti mempertahankan benteng, karena dalam permainan <i>bentengan</i> ini ada 2 orang kelompok yang 1 menjadi penahan benteng dan yang 1 lagi menyerang benteng. Terdapat aspek budaya didalamnya, perilaku-perilaku tertentu, jenis pakaian, rutinitas, adat istiadat, nilai dan tradisi.

Tabel 2.2 Jenis-jenis permainan tradisional

c. Tahapan Bermain

Menurut Mildred Parten, fase-fase pertumbuhan bermain anak bergantung pada seberapa banyak anak ikut serta dalam permainan. Tahap-tahap perkembangan bermain dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *Unoccupied Play* (Tidak menetap/Peduli). Didalam tahap ini, anak-anak berinteraksi dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitar mereka yang menyita perhatian mereka. Jika tidak ada yang mencuri perhatian mereka, mereka akan mengisi waktu dengan berbagai kegiatan, seperti bermain dengan bagian-bagian tubuh mereka. Bermain di sini terutama melibatkan dan menekankan keterampilan motorik sensorik mereka. Fase perkembangan bermain ini terjadi saat anak masih pada usia bayi.
2. *Solitary Play* (Bermain Sendiri). Pada tahap ini anak-anak cenderung bermain secara mandiri, dan kegoisan mereka membuat mereka mengabaikan apa yang dilakukan teman-temannya. Misalnya, mereka mungkin memainkan balok untuk membangun rumah atau membuat mobil.
3. *Onlooker Play* (Bermain dengan melihat temannya bermain). Pada tahap ini, anak-anak yang mulanya bermain sendiri mulai memperhatikan apa dan bagaimana teman-temannya bermain. Mereka terkadang menghentikan permainan untuk melihat bagaimana teman-temannya bermain. Anak-anak sering kali menghabiskan banyak waktu dan sangat fokus mengamati permainan teman-temannya.
4. *Parallel Play* (Bermain secara perlahan). Pada tahap ini, anak-anak bermain bersama teman-temannya menggunakan mainan yang sama, seperti pasir, tetapi mereka cenderung bermain secara individu. Kadang-kadang anak mengamati secara bergantian, berkomentar satu sama lain, atau berbicara.

5. *Associative Play* (Bermain beramai-ramai). Pada tahap ini, anak-anak mulai bermain secara berkelompok, seperti petak umpet, kucing-kucingan, atau bermain dakon. Permainan asosiatif ditandai dengan adanya interaksi di antara anak-anak yang sedang bermain; selama permainan ini, anak-anak mulai memperhatika permainan orang lain, bukan hanya permainan mereka sendiri. Kemudian, mereka dapat berbicara dan mulai berinteraksi satu sama lain. Permainan tradisional merupakan bagian dari permainan asosiatif karena ada beberapa permainan yang perlu dimainkan secara berkelompok.
6. *Cooperative Play* (Bermain Koperatif). Pada tahap ini, anak-anak bermain dengan teman-temannya secara berkelompok. Mereka memutuskan permainan apa yang akan dimainkan, sering kali sebagai permainan. Mereka juga mendiskusikan aturan, cara membagi peran, dan siapa yang akan memulai. Jenis permainan ini menandakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan sosial. Permainan kooperatif adalah jenis permainan yang melibatkan interaksi sosial. Melalui permainan ini, anak-anak dapat mempelajari keterampilan yang mereka butuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Jenis permainan ini ditandai dengan kerja sama tim; melalui permainan ini, anak-anak belajar berinteraksi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, sering kali menggunakan permainan tradisional. Misalnya, bermain sepak bola, gobak sodor, dan bermain peran (Fadillah, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perminan tradisional masih bertahan ditengah maraknya era gawai di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta dikarenakan permainan tradisional menjadi salah satu wadah dalam melestarikan budaya indonesia yang telah diturunkan oleh nenek moyang melalui permainan tradisional juga dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Penggunaan permainan tradisional efektif dalam mengurangi penggunaan gawai sebab anak akan fokus dalam kegiatan bermain fisik maka dari itu peran orang tua dibutuhkan dalam hal ini.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan permainan tradisional masih eksis dan dimainkan oleh anak-anak di desa ini yaitu karena tempat tinggal sebab Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta terletak pada daerah sekitar gunung merapi yang dimana masih banyak lahan kosong bisa menjadi tempat bermain anak. Selain itu sinyal yang cukup sulit termasuk menjadi alasan dari situlah membuat anak menjadi jarang bermain gawai yang berlebih kalaupun bermain hanya sekali dua kali dengan waktu yang telah diberikan oleh orang tua masing-masing anak. Pada kali ini permainan yang biasanya anak-anak mainkan adalah perminan tradisional *gobak sodor*, *lompat tali*, *engklek*, *egrang batok* dan *bentengan*.

Perkembangan motorik kasar dan sosial emosional merupakan bagian penting dari masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini kemampuan fisik dan pertumbuhan anak saat ini mempengaruhi keterampilan yang berasal dari pengalaman praktik. Motorik kasar dan sosial emosional pada anak dapat dikembangkan melalui stimulus yang diberikan oleh orang tuanya sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya menggunakan permainan tradisional. Sebab permainan tradisional memiliki manfaat melatih keterampilan pada anak meningkatkan gerak pada anak serta dapat bersosialisasi dengan teman lain. Adanya permainan tradisional anak akan senantiasa bergerak bebas menggerakan anggota tubuhnya, meskipun disetiap permainan tradisional memiliki peraturan bermain yang berbeda-beda.

B. SARAN

1. Bagi Orang Tua perkembangan motorik kasar dan sosial emosional juga menjadi aspek penting dalam tumbuh kembang anak, jadi harus lebih diperhatikan lagi
2. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya untuk meneruskan dan mempraktikkan penelitian di Desa Mudal Cangkringan Sleman Yogyakarta, sebagai peneliti sekarang berharap dapat melakukan penelitian yang sama akan tetapi menggunakan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Askalin. 2013. 100 Permainan dan Perlombaan Rakyat. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ariani. Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta: Depdikbud, 1998
- Arlina, Elma, Mardeli, Lidia oktamariana. 2022. “Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwadina 1” Vol 5 No 6
- Anisa, Putri Alfiya Rahma, Dita Yuliastrid, Noortje Anita K. 2024. “ Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol 2 No 2
- Andriani, T. 2021. “Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Sosial Budaya Vol 9 No 1 hlm 121-136
- Choiro, Umu, Murjati. 2021. “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 4-5 Tahun” Al Hikmah: Indonesia Journal of Early Childhood Islamic Education Vol 5 No 1
- Decaprio, Richard. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2013 hlm 18
- D. Goleman, 1995. Emotional Intellegence (Jakarta: Gramedia), hlm.411
- Dwiyanti, Ulfa, Andi Agusnianti, Amarullah. 2023. “ Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Kelompok B TK Samporoa dwp Kota Palu” jurnal Pembangunan Daerah Vol 2
- Erihani, Rima Safitri. 2023 “Improving Grass Motor Ability Run Through Traditional Cat” Vol 5 No 1 hlm 74-84
- Elizabeth B Hurlock, 2007. Perkembangan Anak, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Erlangga, hlm.23 dan 151
- Erik Erikson, Childhood and Society. 2010 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2, hlm.291
- Edy. Perbedaan Pengaruh Permainan Tradisional dan Latihan Kecerdasan Kinestim Terhadap Kemampuan Motorik dan Kecerdasan Emosional, TESIS, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014
- Fadillah, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017 hlm 8
- Friedrich Wilhelm August Forbel. 1981. Hidup Untuk Anak-Anak, Jakarta: Djambatan Jakarta
- Febria, Budiyah Sari, Raihana. 2021. “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Vol 4 No 2

- Hidayati, Maria. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak" jurnal pendidikan Usia Dini Vol 7 Nomor 1. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ajak Usia Dini PPs Universitas Negeri Jakarta
- Islinia, Septi Yosinta, M Nasrun, Norman Syam. 2016. " Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok" jurnal Ilmiah Potensia Vol 1 No1
- Indanah, Yulisetyaningrum. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah Vol 10 No 1
- Indriyanti, Dini, Heri Yusuf Muslihin, Sima Mulyadi. 2021. "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak" jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol 9 No 3
- Idrus, Muhamad. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Yogyakarta: PT Gelora Asmara Pratama, 2008 hlm 129
- John Santrock. Masa Perkembangan Anak Children. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- John W, 2011. Masa Perkembangan Anak Children (Jakarta: Salemba Humanika), hlm.86
- John W, Child Development, Terj.Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Perkembangan Anak Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2007 hlm. V
- Jufrida, dkk. 2021. "Agen Penggerak permainan Tradisional: Solusi Mengurangi Penggunaan Gadget Pada Anak" Jurnal Surya Masyarakat Vol 4 No 1
- Kartono, Kartini. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan, Bandung: Penerbit Alumni, 1979 hlm 38
- Ki hadjar Dewantara, 1948
- Keen, Achroni. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional, Yogyakarta: Javalitera, 2012
- Khasanah, I, Prasetyo, Rakhmawati, E. 2011. " Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini" jurnal Penelitian PAUDIA Vol 1 No 1 hlm 91-105
- Lestari , Selvi. 2022. "Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun." Jurnal pendidikan dan Konseling Vol 4
- Lestariningrum, Anik. Perkembangan Fisik dan Motorik Anak, Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022 hlm 43-45
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007 hlm. 4
- Lismiyanti, Angri, Muhammad Isbar Pratama. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini" jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 20 No 9
- Miles dan Huberman, "Analisis data Kualitatif" (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,2008) hlm.16.

- Masganti. Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional, Jakarta: Kencana, 2021 hlm 92
- Masitha, Reni, Noviardila, Yolanda Pahrul. 2021. “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasae Anak Melalui Permainan Tradisional Lompar Tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kemper Utara” jurnal On Teacher Education Vol 2 No 2
- Mulyana, Yusuf, Anggi Setia Lengkana. Permainan Tradisional, Bandung: Salam Insan Mulia, 2019
- Martinis, Y, Sanan, Y. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada 2010 hlm 1
- Montolalu. 2007. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurul, Widya. “Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak”. Jurnal studi Keislaman V 2 No 13
- Nurdiana, dkk. 2023. “Pengaruh Permainan Bentengan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Islam Nurul Iman Sekarbela Tahun ajaran 2023/2024”. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol 8 No 4
- Nurul, Dede Qomariah, Siti Hamidah. 2022. “ Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. Jurnal Cendekian Ilmiah Vol 7 No 1
- Puspita, Dian Sari, Sri Saparahaningsih, Wembrayali. 2020. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Pernmainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B” jurnal Ilmiah Potensia Vol 5 Nomer 1. Univetsitas Bengkulu
- Priani, Rika, Mimpira Haryono, Rika Partika Sari. 2024. “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Bentengan” jurnal Visionary: Penelitian dan Perkembangan dibidang Administrasi Pendidikan Vol 12 No 2
- Roihatul, Alfi Jannah, Anik Lestarineringrum. 2018. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasae Anak Udia 5-6 Tahun Melakyi Permainan Injak Ekor” jurnal Of Early Childhood Care and Education Vol 1 Nomer 1. Jawa timur: Universiras Nusantara PGRI Kediri
- Sujiono, Bambang. Metode Perjembangan Fisik, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017 hlm 1.13
- Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi, Bandung: Alfabet, 2013 hlm. 13-14
- Sugiyono. Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabet, 2013 hlm 319-320
- Susanti, Heri Yusuf Muslihin, Sumardi. 2021. “Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Vol 5 No 1

- Tuti, Ratu Alawiyah. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten" jurnal pendidikan Usia Dini Vol 8 Nomer 1. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ajak Usia Dini PPs Universitas Negeri Jakarta
- Tatminingsih, Sri. 2016. Hakikat Anak Usia Dini, perkembangan dan Konsep Dasae Perkembangan Anak Usia Dini Vol 1 No 1
- Tatminingsih, Sri. 2019. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Nusa Tenggara Barat" Vol 3 No 2. p. 484
- Widiana, Wika, Isti Rudsiyani. Ratih Kusmawardani. 2022. "Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiakha Vol 10 No 3
- Windi, Ida Wahyuni, Ajriah Muazimag, Misda. 2020. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tadisional Tarik Upin Berbasis Kearifan Lokal" jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol 8 Nomer 1. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Riau
- Yuliaswati, Vera. "Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Ani Usia Dini 4-6 Tahun Terhadap Penerapan Screen Time" Vol 1 No 3

